

Pengembangan Bahan Ajar Evaluasi Pendidikan Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Penilaian Autentik Pada Mahasiswa S-2 Pendidikan Dasar

Endang Widi Winarni, Irwan Koto, Yusnia, Ricke Leosita Utami, Marisha Herwanti

Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu
endangwidi@unib.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

The use of case-based educational evaluation teaching materials can accommodate an increase in students' skills in compiling authentic assessment instruments for aspects of attitudes, knowledge and skills. The objectives of the first year research are: (1) Describe the scope of educational evaluation teaching materials, students' initial understanding of authentic assessment instruments, design of case-based educational evaluation teaching materials. This research method is development using the Analysis, Design, Develop, Implementation and Evaluation (ADDIE) model. The research subjects were Master of Basic Education students in 2023 JIP FKIP UNIB. Research instruments were document analysis sheets, questionnaires and initial ability tests. Data collection techniques: member check, observation and test. Descriptive data analysis technique. The results of the research are: (1) analysis stage to map the scope of teaching material for educational evaluation courses; and (2) the design stage is the systematic design of case-based educational evaluation teaching materials. The conclusion in this research is that students' initial understanding shows the highest value in the aspect of the aim and scope of assessing learning outcomes in the attitudinal/affective aspect and the lowest understanding in the procedural aspect of preparing instruments for assessing learning outcomes in the knowledge/cognitive aspect.

Keywords: *Teaching Materials, Educational Evaluation, Case-Based, Authentic Assessment*

Abstrak

Penggunaan bahan ajar evaluasi pendidikan berbasis kasus dapat mengakomodasi terjadinya peningkatan keterampilan mahasiswa menyusun instrumen penilaian autentik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan penelitian tahun pertama, yakni: (1) Mendeskripsikan lingkup materi bahan ajar evaluasi pendidikan, pemahaman awal mahasiswa tentang instrumen penilaian autentik, desain bahan ajar evaluasi pendidikan berbasis kasus. Metode penelitian ini adalah pengembangan dengan model Analysis, Desain, Develop, Implementation, dan Evaluation (ADDIE). Subyek penelitian adalah mahasiswa S2 Pendidikan Dasar tahun 2023 JIP FKIP UNIB. Instrumen penelitian lembar analisis dokumen, kuesioner dan tes kemampuan awal. Teknik pengumpulan data member check, observasi dan tes. Teknik analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian adalah: (1) tahap analisis untuk memetakan lingkup materi ajar mata kuliah evaluasi pendidikan; dan (2) tahap desain adalah rancangan sistematika bahan ajar evaluasi pendidikan berbasis kasus. Simpulan dalam penelitian ini adalah pemahaman awal mahasiswa menunjukkan nilai tertinggi pada aspek tujuan dan lingkup penilaian hasil belajar aspek sikap/afektif dan pemahaman terendah pada aspek prosedur penyusunan instrumen penilaian hasil belajar aspek pengetahuan/kognitif.

Kata kunci: *Bahan Ajar, Evaluasi Pendidikan berbasis Kasus, Penilaian Autentik*



PENDAHULUAN

Belajar dalam pendidikan, merupakan proses interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan dan menumbuhkan pengalaman, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah melalui proses saintifik. Menurut Winarni (2018a: 107) proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria: (1) substansi atau materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena, konsep dan teori yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran, (2) peserta didik didorong untuk berpikir kritis, analisis, hipotetik sehingga mengembangkan pola pikir yang rasional dan obyektif, dan (3) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas namun menarik dalam sistem penyajiannya. Salah satu faktor yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermutu sangat membutuhkan bahan ajar yang berbasis kasus.

Menurut Winarni (2018: 222) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sumber atau bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Oleh sebab itu, bahan ajar merupakan seperangkat materi atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik. Bahan ajar dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni: bahan ajar cetak, bahan ajar bukan cetak (audio) dan bahan ajar kombinasi cetak dan bukan cetak (audio visual). Bahan ajar cetak yaitu bahan yang disiapkan dalam kertas untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur (Prastowo, 2013: 306).

Karakteristik proses pembelajaran di pendidikan tinggi seharusnya: (1) **Interaktif**, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen; (2) **Holistik**, bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional; (3) **Integratif**, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin; (4) **Saintifik**, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan; (5) **Kontekstual**, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya; (6) **Tematik**, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin; (7) **Efektif**, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum; (8) **Kolaboratif**, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran tersebut di atas yakni perangkat pembelajaran yang digunakan. Salah satu perangkat pembelajaran yang vital dalam menunjang keberhasilan pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar diperlukan di dalam proses pembelajaran untuk dapat mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki kompetensi pedagogik khususnya menyusun instrumen penilaian hasil belajar aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui proses pemecahan masalah atau studi kasus. Kegiatan pembelajaran melalui studi kasus atau pemecahan masalah menurut Sanjaya (2005: 108) adalah suatu teknik yang dilakukan oleh guru

untuk membantu peserta didik agar memahami dan menguasai materi pembelajaran. Beberapa ciri yang terdapat dalam kegiatan belajar dalam kelompok kecil, pembelajaran ditekankan pada materi pelajaran pendekatan dalam belajar, dan hasil dari pemecahan masalah adalah hasil tukar pendapat diantara semua peserta didik. Studi kasus menurut Silberman (2012:187) adalah salah satu metoda belajar terbaik. Diskusi kasus pada umumnya berfokus pada persoalan yang ada di dalam situasi atau contoh konkret, tindakan yang mesti diambil dan pelajaran yang bisa dipetik, serta cara-cara menangani atau menghindari situasi semacam itu dimasa mendatang.

Kebaruan dari penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar berbasis kasus dan instrumen penilaian autentik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pembelajaran di pendidikan dasar. Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian: "Pengembangan Bahan ajar evaluasi pendidikan berbasis kasus untuk meningkatkan keterampilan menyusun instrumen penilaian autentik pada mahasiswa S-2 Pendidikan Dasar". Penelitian pengembangan ini difokuskan pada analisis dan desain. Desain bahan ajar evaluasi pendidikan berbasis kasus untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar autentik.

METODE

Penelitian pengembangan dengan model ADDIE menurut Robert Branch (dalam Winarni, 2021). Tahapan penelitian ini difokuskan pada analisis dan desain. Analisis adalah tahapan menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan bahan ajar baru melalui analisis masalah. Dalam analisis ini, dilakukan analisis dokumen untuk memetakan lingkup penilaian autentik sikap, pengetahuan dan keterampilan, melakukan tes kemampuan awal mahasiswa untuk memetakan pemahaman awal mahasiswa S2 Pendidikan Dasar FKIP tentang instrument penilaian siap, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran di pendidikan dasar. Kemudian, tahapan design melakukan perancangan bahan ajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Member check* dokumen, dan tes tertulis. Analisis dokumen digunakan untuk mendeskripsikan ruang lingkup materi ajar evaluasi pendidikan pada bahan ajar yang ada selama ini. Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan awal mahasiswa tentang lingkup dan instrument penilaian autentik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sholikhah, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dokumen buku ajar berjudul Konsep Dasar Penilaian Pendidikan, Penulis Dr. Zamzaili, M.Pd, Penerbit UNIB Press, ISBN: 978-979-9431-67-7 terbit di Bengkulu, cetakan Pertama November 2010, ukuran buku 18,2 x 25,7 cm, berjumlah 123 halaman. Hasil analisis dokumen buku disajikan pada **Tabel 1**

Tabel 1 Hasil Analisis Dokumen Buku

Bab	Judul Bab/Sub Bab	Halaman
I	Pendahuluan	
	A. Pengertian Evaluasi	1
	B. Fungsi Evaluasi	2
	C. Subyek Dan Obyek Evaluasi	3
	D. Kesalahan Dalam Evaluasi	4
	E. Langkah-Langkah Dalam Evaluasi	5

Bab	Judul Bab/Sub Bab	Halaman
	F. Prinsip-Prinsip Evaluasi	5
	G. Penilaian Berbasis Kelas	7
II	Teknik Penilaian Hasil Belajar	
	A. Teknik Tes	11
	B. Teknik Non-Tes	16
III	Pengembangan Instrumen Penilaian	
	A. Penyusunan Tes Berdasarkan Taksonomi Bloom	45
	B. Penyusunan Tes Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	50
	C. Tabel Spesifikasi Butir Soal	52
	D. Penetapan Indikator Pencapaian Kompetensi	55
	E. Penyusunan Kisi-Kisi	56
	F. Penyusunan Soal Pilihan Ganda	59
	G. Penyusunan Soal Uraian	68
	H. Penyusunan Instrumen Non-Tes	74
IV	Validitas Alat Ukur	
	A. Validitas Isi	86
	B. Validitas Kriteria	87
	C. Validitas Konstrak	87
	D. Menghitung Validitas Butir	87
V	Reliabilitas Alat Ukur	
	A. Pendekatan Tes Ulang	96
	B. Pendekatan Bentuk Paralel	98
	C. Pendekatan Konsistensi Internal	99
	D. Formula Prophecy	108
	E. Standar Error Pengukuran	109
VI	Kualitas Tes	
	A. Taraf Kesukaran	111
	B. Daya Pembeda	112
	C. Efektivitas Distraktor	113
VII	Teknik Pemberian Nilai	
	A. Pemberian Skor	116
	B. Skor Standar	117
	C. Skor Komposit	118
	D. Kriteria Penilaian	119
	Daftar Pustaka	124

Hasil analisis lingkup materi menunjukkan kelebihan dari buku ini, yakni: 1) materi sudah dilengkap dengan contoh-contoh; 2) contoh-contoh penghitungan sudah ada; dan 3) contoh-contoh interpretasi hasil analisis sudah ada. Adapun kekurangan dari isi buku, yakni: 1) Penyajian materi belum dilengkapi dengan penugasan terutama yang berbasis kasus; 2) belum ada penilaian autentik; 3) sasarannya masih pada penilaian Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), dan 4) konsep, prinsip, dan praktik penyusunan instrumen literasi membaca dan numerasi belum ada, dan 5) belum adanya pemanfaatan aplikasi pengolahan data.

Berdasarkan hasil analisis maka sangat urgen dilakukan pengembangan bahan ajar Evaluasi Pendidikan dengan karakteristik: 1) dilengkapi dengan penugasan berbasis kasus, 2) diperluas dan diperdalam lingkup penilaian autentik, 3) dilengkapi dengan sistem penilaian pada Kurikulum Merdeka, Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) literasi membaca dan numerasi, 4) diperbanyak latihan penyusunan dan pembakuan instrumen penilaian sesuai dengan tuntutan

kompetensi Abad 21 (berpikir HOTS, Kritis, Kreatif, Komunikatif, dan Kolaboratif), 5) Pemanfaatan aplikasi pengolahan data berupa *Microsoft Excel* dan *SPSS*.

Adapun hasil tes Pemahaman awal mahasiswa tentang penilaian autentik tentang penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan disajikan pada **Tabel 2**

Tabel 2. Hasil Tes Pemahaman Awal Mahasiswa tentang Penilaian Autentik

No.	Aspek yang diukur	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-Rata
1.	Tujuan dan lingkup penilaian hasil belajar aspek pengetahuan/kognitif	73,00	58,00	62,44
2.	Prosedur penyusunan instrumen penilaian hasil belajar aspek pengetahuan/kognitif	70,00	56,00	60,44
3.	Tujuan dan lingkup penilaian hasil belajar aspek sikap/afektif	75,00	60,00	63,56
4.	Prosedur penyusunan instrumen penilaian hasil belajar aspek sikap/afektif	72,00	58,00	61,69
5.	Tujuan dan lingkup penilaian hasil belajar aspek keterampilan/psikomotor	73,00	56,00	61,75
6.	Prosedur penyusunan instrumen penilaian hasil belajar aspek keterampilan/psikomotor	71,00	56,00	61,56

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang penilaian autentik untuk nilai rata-rata tertinggi yaitu pada aspek tujuan dan lingkup penilaian hasil belajar aspek sikap/afektif yaitu sebesar 63,56. Pemahaman mahasiswa tentang penilaian autentik untuk nilai rata-rata terendah yaitu pada aspek tujuan dan lingkup penilaian hasil belajar aspek sikap/afektif yaitu sebesar 63,56 prosedur penyusunan instrumen penilaian hasil belajar aspek pengetahuan/kognitif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari buku. Adapun kelebihan buku ini, yaitu: 1) materi sudah dilengkapi dengan contoh-contoh; 2) contoh-contoh penghitungan sudah ada; dan 3) contoh-contoh interpretasi hasil analisis sudah ada. Penjelasan materi serta ketersediaan contoh-contoh soal mampu melatih mahasiswa dalam menyelesaikan masalah. Muslich (2010) mengungkapkan bahwa dengan adanya penalaran mengasah daya ingat dan tingkat pemahaman mahasiswa mengenai materi yang sudah dipelajari melalui contoh-contoh soal maka mahasiswa mampu membuat kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan. Selain kelebihan dalam buku namun masih terdapat beberapa kelemahan. Adapun kelemahan pertama, penyajian materi belum dilengkapi dengan penugasan terutama yang berbasis kasus. Sejalan dengan Arifin dan Kusrianto (2009), buku ajar digunakan dalam aktivitas pembelajaran yang disusun berdasarkan urutan dalam rancangan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.

Kelemahan kedua adalah sasaran masih pada penilaian Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Kurikulum yang diimplementasikan di Indonesia telah mengalami perubahan. Sebaiknya kurikulum yang digunakan mengikuti kebijakan terbaru yaitu kurikulum merdeka. Sejalan dengan pendapat Ruhimat (2011:152), bahan atau materi pembelajaran paa dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopi dan rinciannya. Kelemahan lain pada buku yang dianalisis adalah belum ada penilaian autentik; konsep, prinsip, dan praktik penyusunan instrumen literasi membaca dan numerasi belum ada, dan belum adanya pemanfaatan aplikasi pengolahan data. Sejalan dengan

itu, Nuryasana dan Desiningrum (2020) mengungkapkan bahwa perlu dilakukan pengembangan bahan ajar oleh setiap dosen dalam peningkatan kualitas profesionalisme seorang dosen dalam pengajaran, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan sangat mudah, menarik dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan sajian hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik simpulan, yaitu: (1) Lingkup materi menunjukkan kelebihan dari buku ini, yakni: 1) materi sudah dilengkapi dengan contoh-contoh; 2) contoh-contoh penghitungan sudah ada; dan 3) contoh-contoh interpretasi hasil analisis sudah ada. Adapun kekurangan dari isi buku, yakni: 1) Penyajian materi belum dilengkapi dengan penugasan terutama yang berbasis kasus; 2) belum ada penilaian autentik; 3) sasarannya masih pada penilaian Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), dan 4) konsep, prinsip, dan praktik penyusunan instrumen literasi membaca dan numerasi belum ada, dan 5) belum adanya pemanfaatan aplikasi pengolahan data; (2) Pemahaman awal mahasiswa menunjukkan nilai tertinggi pada aspek tujuan dan lingkup penilaian hasil belajar aspek sikap/afektif dan pemahaman terendah pada aspek prosedur penyusunan instrumen penilaian hasil belajar aspek pengetahuan/kognitif; dan (3) Struktur bahan ajar evaluasi pendidikan berbasis kasus yang akan dikembangkan, yaitu: (a) judul; (b) petunjuk belajar; (c) CPMK-Sub CPMK dan indikator; (d) materi pembelajaran; (e) informasi pendukung; (f) tugas/latihan berbasis kasus; dan (g) penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013.) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2010) . *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*: 1 (5), 967-974.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ruhimat. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sholikhah, Amiroton. (2016). *Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif*. Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- West, L.H.T & Pines, A.L. (1985). *Cognitive Structure and Conceptual Change*. London: Academic Press. Inc.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Reseach And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarni, E. W. (2018). *Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Zamzaili. (2010). *Konsep Dasar Penilaian Pendidikan*. Bengkulu: UNIB PRESS.